

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN PERBANKAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013- 2017

Elan Nurhadi P, Suhari Pranyoto
Universitas Pertamina
elan.nurhadi@universitaspertamina.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study examines the effect of Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value Ratio (PBV) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, LQ45 index, in 2013-2017. This study is based on annual reports taken from the Indonesian Capital Market directory and other sources of support. The research sample was taken by purposive sampling technique with result in 5 banking issuers with 25 observation data and 5 cross section data. Data were analyzed by multiple regression techniques with the Ordinary Least Squared (OLS) approach. This study uses a panel data method with a fixed effect model by reviewing version 10. as a statistical tool. This study shows that PER, EPS and PBV have a positive and significant effect on stock prices simultaneously. Partially, PER has a positive and significant effect but PBV and EPS have a positive but not significant effect. The influence of PER significantly indicates that profitability is a priority consideration of investors rather than other factors.

Keywords: PER, PBV, EPS , Stock Price, Banking Emiten LQ45

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value Ratio (PBV) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, indeks LQ45, pada 2013-2017 . Data penelitian berdasarkan pada laporan tahunan yang diambil dari direktori Pasar Modal Indonesia dan sumber lainnya. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 5 emiten perbankan dengan 25 data observasi dan 5 data cross section. Data dianalisis dengan teknik regresi berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS). Penelitian ini menggunakan metode panel data dengan model efek tetap (panel data method with a fixed effect model) versi.10 sebagai alat statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER, EPS dan PBV memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham secara bersamaan. Secara parsial, PER memiliki efek positif dan signifikan tetapi PBV dan EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pengaruh PER yang signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas adalah pertimbangan utama investor dibandingkan faktor fundamental lainnya.

Kata kunci: PER, PBV, EPS , Harga Saham, Emiten Perbankan LQ45

1. PENDAHULUAN

Situasi perekonomian dan keuangan global yang kurang mendukung dalam beberapa tahun terakhir ini telah memberikan tekanan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini ditandai dengan kondisi perlambatan pertumbuhan pada beberapa sektor ekonomi. Namun demikian sektor keuangan perbankan Indonesia sebagai penggerak perekonomian tetap dapat menunjukkan kinerja yang cukup baik, Hal ini ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan aset maupun indikator lainnya. Fungsi intermediasi melalui simpanan dana dan penyaluran kredit juga menunjukkan pertumbuhan walaupun sedikit melambat. Indikator kinerja bank selama tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tTabel 1 di bawah ini .

Tabel 1. Indikator Bank Umum Konvensional

Indikator	2016	2017	Yoy Des 2017
Total Aset (miliar)	6,729,799	7,387,634	9.77%
Kredit (miliar)	4,377,195	4,737,972	8.24%
DPK	4,836,758	5,289,209	9.35%
-Giro	1,124,235	1,233,337	9.70%
-Tabungan	1,551,809	1,701,175	9.63%
-Deposito	2,160,714	2,354,697	8.98%
CAR (%)	22.71	23.01	1.32%
ROA (%)	2.17	2.42	11.52%

Sumber : [1]

Peranan sektor keuangan perbankan yang besar juga ditunjukkan pada kontribusinya pada aktifitas pasar modal Indonesia. Beberapa saham perbankan merupakan saham unggulan yang masuk dalam kriteria saham indeks LQ 45. Peranan sektor keuangan terhadap pasar modal dapat dilihat pada tTabel 2. Pada tabel tersebut terlihat bahwa saham sektor keuangan memberikan kontribusi kapitalisasi pasar tertinggi yaitu 25,69 % pada tahun 2016 dan 29,6 % pada tahun 2017 serta pertumbuhan yang tertinggi dibandingkan sektor lain sebesar 41.50% pada tahun 2017.

Berdasarkan data tersebut terlihat adanya fenomena indikasi hubungan kinerja keuangan perbankan dan perkembangan harga saham emiten perbankan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor fundamental keuangan yang

mempengaruhi perkembangan harga saham khususnya pada emiten perbankan yang terdaftar pada LQ45.

Tabel 2. Kapitalisasi Pasar Berdasarkan Sektor di Bursa Efek Indonesia

Sektoral	Kapitalisasi Pasar 2016		Kapitalisasi Pasar 2017		yoy Des 2017
	Nilai	%	Nilai	%	
IHSG	5,753,612,759,029,200	100%	7,052,388,625,802,900	100.0%	22.5%
Pertanian	137,159,405,866,171	2.3%	102,422,266,306,737	1.4%	-25.0%
Pertambangan	285,743,853,531,121	4.9%	338,627,688,939,816	4.8%	18.5%
Industri Dasar	399,487,588,152,517	6.9%	524,667,864,749,891	7.4%	31.3%
Aneka Industri	393,716,211,420,568	6.8%	408,498,673,592,978	5.7%	3.7%
Industri Kons	1,285,280,727,477,340	22.3%	1,608,914,308,443,350	22.8%	25.1%
Properti & RE	426,188,237,833,256	7.4%	414,318,691,336,279	5.8%	-2.7%
Infrastruktur	719,812,237,833,256	12.5%	817,423,185,369,199	11.5%	13.5%
Keuangan	1,478,249,968,040,160	25.6%	2,091,671,114,113,180	29.6%	41.5%
Perdagangan	627,971,552,663,419	10.9%	745,844,832,951,472	10.5%	18.7%

Sumber : [2]

Beberapa penelitian sudah dilakukan terhadap Pasar Modal Indonesia untuk menguji pengaruh PER, PBV dan EPS terhadap harga saham. Cahyaningrum dan Antikasari [3] melakukan penelitian terhadap pengaruh PER, PBV, ROA dan ROE terhadap harga saham sektor keuangan pada tahun 2010-2014. Penelitian dilakukan terhadap 237 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER dan PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian pula secara simultan ketiga variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sependapat dengan Desiana [4], yang melakukan penelitian pengaruh PER, EPS, DYR, DPR dan PBV terhadap harga saham emiten subsektor makan dan minuman yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Wijayanti [5] menunjukkan hasil yang sama bahwa PER mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Sedangkan Abimantara [6], menunjukkan hasil yang berbeda yaitu PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Beliani dan Budiantara [7] menyatakan bahwa PBV secara parsial tidak signifikan. Valentino dan Sulastro [8], menguji pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor *barang konsumsi di BEI*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh

positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dewi dan Suaryana [9], menyatakan bahwa EPS dan PBV berpengaruh positif dan signifikan. Zen dan Fadia [10] menunjukkan hasil yang berbeda bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada bidang ilmu manajemen investasi dan portofolio. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh PER, PBV dan EPS terhadap harga saham, maka penelitian ini menguji variabel tersebut pada sektor yang berbeda yaitu keuangan khususnya pada emiten perbankan yang terdaftar pada LQ45, selain itu penelitian ini menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu metode panel data dengan model efek tetap (*panel data method with a fixed effect model*).

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1. DASAR TEORI

1. Signalling Theory

Keputusan investor dalam membeli saham sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima terhadap kondisi emiten. Hal ini dijelaskan melalui *signalling theory*. Menurut Birgham and Houston [11] *signaling theory* merupakan perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa yang akan datang. Dorongan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetris antara manajer perusahaan dengan pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris tersebut. Salah satu cara adalah dengan memberikan sinyal berupa informasi yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan keuangan.

2. Fundamental Analysis

Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental saham. Parameter fundamental yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Earning per Share Ratio* dan *Price Book Value Ratio* [11], yaitu :

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan. Hal ini ditunjukkan dalam persamaan PER sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}} \quad (1)$$

PER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sehingga dapat memberikan persepsi dan ekspektasi optimisme kepada pasar. Sebaliknya nilai PER dibawah rata-rata industri dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berisiko atau mengindikasikan prospek pertumbuhan yang rendah .

b. *Price Book Value (PBV)*

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau dengan kata lain menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Persamaan PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book Value}} \quad (2)$$

Semakin tinggi nilai PBV semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dengan demikian mengindikasikan bahwa harga saham emiten juga akan tinggi. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya

c. *Earning per Share (EPS)*

Bagi investor informasi *earning per share* merupakan informasi yang dianggap mendasar dan berguna karena dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan . Persamaan EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Net Income after tax}}{\text{Number of Share Outstanding}} \quad (3)$$

2.2. METODOLOGI

1 Data Sampel

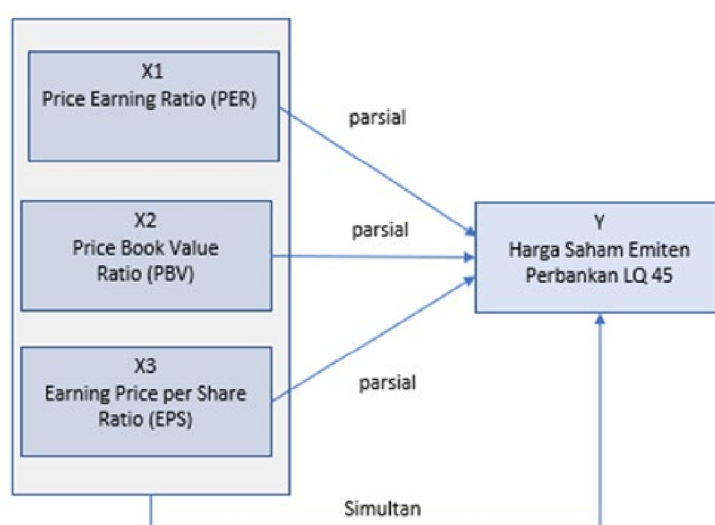
Pengumpulan data dilakukan dengan metode *non probability sample* secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel . Populasi penelitian ini adalah saham emiten perbankan indeks LQ 45 dengan kriteria berada dalam indeks LQ 45 selama lima tahun sejak tahun 2013 sampai dengan 2017. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sample jenuh dimana seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sample. Jumlah sample adalah lima emiten perbankan yang berada pada LQ 45 selama lima tahun berturut-turut yaitu BBNI, BBKA, BBRI, BMRI dan BBTN. Jumlah observasi data adalah 25 unit dengan jumlah *cross section* sebanyak 5 unit. Data variabel yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan tahunan OJK.

2. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik kuantitatif. Semua data yang digunakan berbentuk angka yang kemudian diuji dengan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah panel data dengan *fixed effect* model yaitu metode yang menggabungkan *cross section* dan *time series*. Aplikasi statistik yang digunakan adalah Eviews versi 10.

3. Model Penelitian

Model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

$$\ln SHM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PER_{it} + \beta_2 \ln PBV_{it} + \beta_3 \ln EPS_{it} + e_{it} \quad (4)$$

dimana=

SHM = harga saham

PER = Price Earning Ratio

PBV = Price Book Value Ratio

EPS = Earning Price per Share Ratio

B = parameter

e = eror term

i = time series

j = cross section

ln = logaritma natural

Dalam model di atas variabel seluruh variabel dinyatakan dalam logaritma natural (ln) dengan maksud agar menghindari model dari masalah *heteroskedastisitas* dan

ketidaksimetrisan (*skewness*) data [12].

4. Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho: $\rho = 0$, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value Ratio (PBV)* dan *Earning Price per Share Ratio (EPS)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten perbankan indeks LQ 45.

Ha: $\rho > 0$, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value Ratio (PBV)* dan *Earning Price per Share Ratio (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perbankan indeks LQ 45

Hipotesis 2

Ho: $\rho = 0$, *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten perbankan indeks LQ 45.

Ha : $\rho > 0$, *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten perbankan indeks LQ 45.

Hipotesis 3

Ho: $\rho = 0$, *Price Book Value Ratio (PBV)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten perbankan indeks LQ 45.

Ha: $\rho > 0$, *Price Book Value Ratio (PBV)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten perbankan indeks LQ 45.

Hipotesis 4

Ho: $\rho = 0$, *Earning Price per Share Ratio (EPS)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten perbankan indeks LQ 45.

Ha: $\rho > 0$, *Earning Price per Share Ratio (EPS)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten perbankan indeks LQ 45.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

1. Pemilihan Model

Metode regresi data panel yang dipilih adalah menggunakan model *fixed effect*, dengan hasil sebagai berikut. Selanjutnya model ini dalam penelitian ini disebut dengan Model 1

Tabel 1. Model 1 Fixed Effect Method

Dependent Variable: SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 12/16/18 Time: 20:52
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PER	1.045590	0.252817	4.135760	0.0007
PBV	0.332374	0.312284	1.064332	0.3021
EPS	0.220212	0.131651	1.672692	0.1127
C	4.245791	1.062090	3.997581	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.961459	Mean dependent var	8.484800
Adjusted R-squared	0.945589	S.D. dependent var	0.917493
S.E. of regression	0.214015	Akaike info criterion	0.008798
Sum squared resid	0.778642	Schwarz criterion	0.398838
Log likelihood	7.890029	Hannan-Quinn criter.	0.116978
F-statistic	60.58430	Durbin-Watson stat	1.170339
Prob(F-statistic)	0.000000		

signifikansi $\alpha = 5\%$

Dalam model data panel dikenal tiga model yaitu *fixed effect*, *random effect* dan *common effect*. Untuk mengetahui apakah model yang telah diestimasi merupakan model yang paling tepat maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

2. Chow test

Chow Test dilakukan untuk membandingkan dan memilih model yang terbaik antara metode *common effect (CE)* dengan *fixed effect (FE)*. Berdasarkan hasil chow test diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.429199	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.588186	4	0.0000

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa cross section $F < 0,05$, maka model yang tepat adalah *fixed effect* dibandingkan dengan model lainnya yaitu *common effect*.

3. Hausman Test

Hausman test dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara metode *fixed effect* (FE) dengan *random effect* (RE). Berdasarkan Hausman test diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.365364	3	0.0000

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa probabilitas cross section random $< 0,05$ maka model yang tepat adalah Fixed Effect.

Berdasarkan uji Chow dan Hausman maka pemilihan model *fixed effect* dinilai tepat, karena kedua uji diatas merekomendasikan model *fixed effect* dibandingkan model data panel lainnya yaitu model *common effect* (CE) dan *random effect* (RE). Model fixed effect yang telah diperoleh ini selanjutnya akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) adalah autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Namun demikian tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan linier seperti [13] :

1. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *best linier unbiased estimator*, beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
2. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* seperti *cross section* dan panel tidak diperlukan.
3. Multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen.
4. Heteroskedastisitas biasa terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih mendekati kepada ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dalam penelitian ini karena menggunakan metode data panel maka uji asumsi klasik yang relevan dipergunakan adalah heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah pada model terjadi pelanggaran heteroskedastisitas maka perlu dilakukan uji dengan membandingkan hasil antara model *fixed effect* tanpa pembobotan (*unweighted*) dengan pembobotan (*weighted*) sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas pada model *fixed effect* tanpa pembobotan (*unweighted*)

Dependent Variable: SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/18 Time: 21:09				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PER	1.045590	0.252817	4.135760	0.0007
PBV	0.332374	0.312284	1.064332	0.3021
EPS	0.220212	0.131651	1.672692	0.1127
C	4.245791	1.062090	3.997581	0.0009
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.961459	Mean dependent var	8.484800	
Adjusted R-squared	0.945589	S.D. dependent var	0.917493	
S.E. of regression	0.214015	Akaike info criterion	0.008798	
Sum squared resid	0.778642	Schwarz criterion	0.398838	
Log likelihood	7.890029	Hannan-Quinn criter.	0.116978	
F-statistic	60.58430	Durbin-Watson stat	1.170339	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas pada model *fixed effect* dengan pembobotan (*weighted*)

Dependent Variable: SAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 12/16/18 Time: 21:10
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PER	1.544711	0.348210	4.436141	0.0002
PBV	-0.099572	0.269733	-0.369149	0.7157
EPS	0.870909	0.169624	5.134335	0.0000
C	-0.640772	1.327695	-0.482620	0.6344

Weighted Statistics			
R-squared	0.891314	Mean dependent var	12.03042
Adjusted R-squared	0.875787	S.D. dependent var	8.313087
S.E. of regression	0.424705	Sum squared resid	3.787858
F-statistic	57.40555	Durbin-Watson stat	0.434310
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.664703	Mean dependent var	8.484800
Sum squared resid	6.774021	Durbin-Watson stat	0.378999

Hasil perbandingan antara kedua metode tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Perbandingan Hasil Uji Fixed Effect Unweighted dengan Weighted

Parameter	FE unweighted	FE weighted
Prob. T-stat	2 variabel < 0,05 1 variabel > 0,05	1 variabel < 0,5 2 variabel > 0,05
R squared	0,9514	0,8913
Prob F stat	0,0000	0,0000

Berdasarkan tiga parameter, terdapat perbedaan pada dua parameter yaitu *prob t stat* dan *r squared* sehingga dapat diindikasikan telah terjadi pelanggaran heteroskedasitas. Oleh karena itu model yang dibentuk harus dibersihkan terlebih dahulu dari permasalahan heteoskedasitas. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk model baru dengan menggunakan *coef covarian method* dengan opsi *white diagonal* untuk menghilangkan gangguan heteroskedasitas. Model baru ini selanjutnya disebut sebagai model 2, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 9 dibawah ini :

**Tabel 9. Model 2 Coef Covarian Methode
(white diagonal option)**

Dependent Variable: SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 12/16/18 Time: 22:00
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PER	1.045590	0.240274	4.351649	0.0004
PBV	0.332374	0.203599	1.632496	0.1210
EPS	0.220212	0.235254	0.936060	0.3624
C	4.245791	1.433501	2.961834	0.0087

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.961459	Mean dependent var	8.484800
Adjusted R-squared	0.945589	S.D. dependent var	0.917493
S.E. of regression	0.214015	Akaike info criterion	0.008798
Sum squared resid	0.778642	Schwarz criterion	0.398838
Log likelihood	7.890029	Hannan-Quinn criter.	0.116978
F-statistic	60.58430	Durbin-Watson stat	1.170339
Prob(F-statistic)	0.000000		

6. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model yang telah terbebas dari permasalahan heteroskedasitas tersebut terbebas dari permasalahan multikolinearitas maka dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini yang menunjukkan *correlation* antar variabel bebas. Apabila indikator menunjukan < 0,8 maka terbebas dari multikolinearitas,

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

	PER	PBV	EPS
PER	1.000000	0.67952	0.21891
PBV	0.67952	1.000000	0.656851
EPS	0.21891	0.656851	1.000000

Pada tabel 10 tersebut diatas menunjukan bawah seluruh indikator menunjukkan hasil < 0,8 sehingga menunjukan bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

7. Pemilihan Model Terbaik

Berdasarkan metode pemilihan model dan uji klasik yang telah dilakukan maka pemilihan model terbaik adalah model 2 sebagai berikut

$$\ln SHM = 4.245 + 1.045 \ln PER + 0.332 \ln PBV + 0.220 \ln EPS_{it} + e_{it} \quad (5)$$

Uji F

Berdasarkan hasil uji F dari tabel di bawah menunjukkan bahwa tingkat (Sig.) 0,000 atau dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal tersebut membuktikan, bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel independen *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)* dan *Earning Price per Share (EPS)* terhadap variabel dependen harga saham emiten perbankan LQ 45.

Uji T

Untuk mengetahui signifikansi variabel dependent secara parsial maka dilakukan uji t. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada probabilitas t statistic. Apabila hasil Sig. lebih kecil dari 0,05 (Sig.<0,05) 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Berdasarkan hasil tabel diatas untuk uji regresi parsial menunjukkan bahwa:

- a. Variabel *Price Earning Ratio (PER)* memiliki nilai koefisien sebesar 1.045 dan signifikansi 0.00 yang artinya variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten perbankan LQ45. Pada hipotesis hasilnya adalah tolak H_0 dan terima H_a sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan PER terhadap harga saham emiten perbankan LQ 45 dapat diterima.
- b. Variabel *Price Book Value (PBV)* memiliki koefisien sebesar 0.332 dan signifikansi 0.121 yang berarti variabel PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham emiten perbankan LQ45. Dengan demikian pada hipotesis kedua hasilnya adalah terima H_0 dan tolak H_a sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan PBV terhadap harga saham emiten perbankan LQ45 tidak dapat diterima.
- c. Variabel *Earning Price Ratio (EPS)* memiliki koefisien sebesar 0.220 dan signifikansi 0.362 yang berarti variabel EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham emiten perbankan LQ45. Dengan demikian pada hipotesis kedua hasilnya adalah terima H_0 dan tolak H_a sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan EPS terhadap harga saham emiten perbankan LQ45 tidak dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah derajat kemampuan seluruh variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. Pada Model 2 dalam tabel 9, menunjukkan nilai koefisiensi determinasi *Adjusted R Square* sebesar = 0,945 atau sebesar 94.5% yang berarti bahwa variabel PER, PBV dan EPS secara bersama-sama

mempengaruhi harga saham emiten perbankan LQ45 sebesar 94.5% sedang sisanya sebesar 5.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

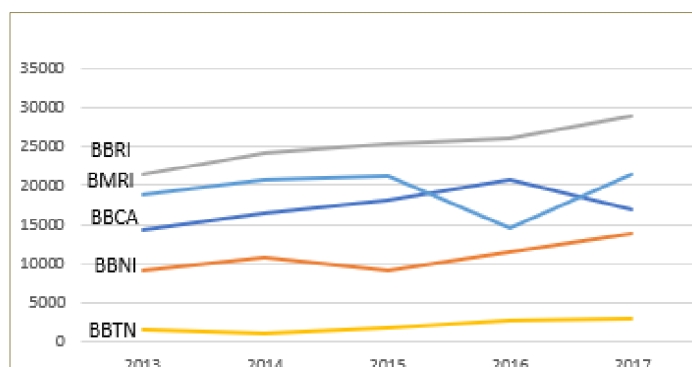
3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa model yang dibuat dapat diterima. Ketiga variabel independen yaitu *PER*, *PBV* dan *EPS* signifikan secara simultan mempengaruhi harga saham emiten perbankan LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam mengambil keputusan mempertimbangkan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan komponen yang menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan.

Secara parsial ketiga variabel yaitu *PER*, *PBV* dan *EPS* memiliki koefisien positif yang mengindikasikan hubungan positif dengan variabel dependen harga saham. Setiap kenaikan nilai ketiga variabel tersebut memberikan persepsi ekspektasi dan optimisme bagi investor terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga mendorong minat investor untuk membeli saham emiten perusahaan tersebut yang dapat menyebabkan harga saham emiten mengalami kenaikan.

Dari ketiga variabel independen, *PER* memiliki pengaruh signifikan secara parsial dibandingkan dengan kedua variabel *PBV* dan *EPS* yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Cahyaningrum dan Antikasari [3] dan Desiana [4]) yang menyatakan *PER* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh *PBV* dan *EPS* yang tidak signifikan sependapat dengan penelitian Abimantara [7], Beliani dan Budiantara [6]) yang menyatakan bahwa *PBV* secara parsial tidak signifikan, serta Zen dan Fadia [10] yang menyatakan bahwa *EPS* tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *PER* yang signifikan menunjukkan bahwa perkembangan laba perusahaan menjadi prioritas pertimbangan investor. Selama periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan bahwa laba emiten perbankan menunjukkan *trend* yang meningkat dan ini menjadi faktor yang menarik bagi investor dalam mempertimbangkan saham emiten perbankan ini.



Gambar 2. Perkembangan Laba Emiten Perbankan LQ 45

Selain faktor *trend* perkembangan laba tersebut, faktor pendukung lainnya adalah nilai *PER* emiten perbankan LQ45 sebagian besar berada di bawah nilai rata-rata *PER* industri yang artinya rata-rata harga saham emiten perbankan pada periode tahun 2013 -2017 relatif murah. Hal ini menjadi insentif yang menarik bagi investor untuk berinvestasi pada saham emiten perbankan indeks LQ45.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel *PER*, *PBV* dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perbankan LQ45. Sedangkan secara parsial variabel *PER* merupakan variabel yang paling berpengaruh dibandingkan dengan kedua variabel lainnya yaitu *PBV* dan *EPS*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji signifikansi secara parsial dimana variabel *PER* berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel *PBV* dan *EPS* tidak signifikan. Dominasi variabel *PER* juga ditunjukkan oleh nilai koefisien beta variabel *PER* yang paling besar dibandingkan kedua variabel *PBV* dan *EPS*.

4.2. SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba adalah faktor fundamental yang paling penting dan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu penting bagi manajemen perusahaan emiten keuangan perbankan yang terdaftar pada LQ45 untuk menjaga sustainability dan pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ini terbatas pada saham emiten perbankan dalam LQ 45 dan tiga variabel independen. Oleh karena itu untuk penelitian lanjutan dapat dikembangkan kepada sektor lainnya dan juga dengan menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap harga saham

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pertamina , Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Prodi Manajemen Universitas Pertamina yang telah memberi dukungan yang membantu pelaksanaan penelitian dan atau penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] OJK, (2017), Laporan Profil Industri Perbankan, Triwulan
- [2] OJK, (2016 -2017), Statistik Mingguan Pasar Modal
- [3] Chayingrum & Antikasari, (2017), Pengaruh Earning per Share, Price to Book Value, Return on Asset dan Return on Equity terhadap harga saham sektor keuangan , *Jurnal Economia*, Volume 13, Solo, Indonesia, Universitas Sebelas Maret
- [4] Desiana, (2017), Pengaruh PriceEarning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value per Share (BVS) and Price Book Value (PBV) Sharia shares terhadap harga saham perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2011-2015,*Jurnal I-Finance* Vol. 3. No. 2, Palembang, Indonesia, Universitas Islam Raden Fatah.
- [5] Wijayanti, (2010), Analisis Kinerja Keuangan dan Harga saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Journal of Indonesia Applied Economics* , Vol 4 No.1 Mei 2010, 71-80
- [6] Beliani, Makdalena & Budiantara, (2015), Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012, *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, Vol.1 No.1
- [7] Abimantrana, Alep Pradipta, (2013), The influence of Financial Performance on stock price around publication date of financial statement (a study in food and beverage companies listed on BEI), *Jurnal Imliah Mahasiswa Universitas Brawijaya*
- [8] Valentino & Sulastro, (2013) , Pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (SR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi di BEI, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), Vol. 5 Oktober 2013, ISSN: 1858-2559,
- [9] Dewi & Suaryana, (2013), *Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap harga Saham*, E Jurnal Universitas Udayana, Vol 4 No1 , ISSN 2302-8556.
- [10] Zen, Fadia , (2009), *Earning per Share, Book Value, Economic Value Added (EVA) dan harga saham*, *Jurnal Management Gajayana*, Vol.6 No.2
- [11] Brigham & Houston, (2014), *Financial Management*, third edition Cengage Learning, Singapore.

- [12] Gujarati, Damodar N. (1995), *Basic Econometrics*, Third Edition, Singapore, McGraw Hill
- [13] Basuki, Prawoto (2016), *Analisis Regresi dalam Penelitian ekonomi dan Bisnis dalam aplikasi SPSS dan Eviews* , PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.